

**ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, ANGKATAN KERJA,
PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN PENANAMAN MODAL ASING
TERHADAP PDRB DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI



Oleh

Nama : Sultan Gina Dharma
NIM : 19313099
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2023

**ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, ANGKATAN KERJA,
PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN PENANAMAN MODAL ASING
TERHADAP PDRB DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar sarjana jenjang Strata 1
program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Sultan Gina Dharma
Nomor Mahasiswa	: 19313099
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023**

PERYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE Ull. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Agustus 2023



Sultan Gina Dharma

PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, ANGKATAN KERJA, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PDRB DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2016-2020

Nama : Sultan Gina Dharma
Nomor Mahasiswa : 19313099
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, Juli 2023
telah disetujui dan disahkan oleh
dosen pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Suharto', is centered within a light gray rectangular box.

Suharto, S.E., M.Si.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENANMAN MODAL DALAM NEGERI DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PRODUK DOMESTI

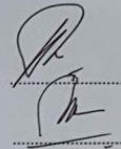
Disusun oleh : SULTAN GINA DHARMA

Nomor Mahasiswa : 19313099

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 13 September 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si.

Penguji : Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT atas ridho, rahmat, dan karunia-Nya, serta kelancaran dan kemudahan yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu dan harapan yang telah terpenuhi. Skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan ridho dan nikmatNya, sehingga penulis selalu diberikan kemudahn dan kelancaran selama ini.
2. Kedua orang tua saya, yang selalu memberikan dukungan dan doa sejak awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
3. Adik adik penulis yang selalu memberikan selamat dan semangat serta doa yang selalu di panjatkan unuk kelancaramn dalam penelitian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji dan Syukur atas rahmat daan karunia yang diberikan Allah hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, ANGKATAN KERJA, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PDRB DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2016-2020**. Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Setrata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan begitu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Suharto, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini.
2. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak/Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika khususnya prodi ekonomi pembangunan Universitas Islam Indonesia.
5. Untuk teman teman kontrakan padepokan budi dan grup whatsapp padepokan raden raflis yang beralamat di candi gebang Blok F-10 yang selalu memotivasi dengan cara yang tidak biasa dan terkadang menusuk hati.

Yogyakarta, Juli 2023

Penulis,

Sultan Gina Dharma

DAFTAR ISI

PERYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PENGESAHAN UJIAN	v
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	8
1.3.2.1. Manfaat praktis.....	8
1.3.2.2. Manfaat Teoritis.....	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	11
2.2.1.1. Metode Perhitungan.....	12
2.2.1.1.1. Pendekatan Produksi	12
2.2.1.1.2. Pendekana Pengeluaran	12
2.2.1.1.3. Pendekatan Pendapatan	12
2.2.2. Upah Minimum Provinsi (UMP).....	12

2.2.3. Angkatan Kerja.....	14
2.2.4. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	14
2.2.5. Penanaman Modal Asing (PMA)	14
2.3 Kerangka Penelitian.....	15
2.3.1. Hubungan antara Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap PDRB	15
2.3.2. Hubungan antara Angkatan Kerja terhadap PDRB	17
2.3.3. Hubungan antara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap PDRB.....	20
2.3.4. Hubungan antara Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap PDRB	22
2.2 Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III.....	25
METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	25
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	25
3.2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	25
3.2.2. Upah Minimum Provinsi (UMP).....	26
3.2.3. Angkatan Kerja.....	26
3.2.4. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	27
3.2.5. Penanaman Modal Asing (PMA).....	27
3.3 Metode Analisis	27
3.3.1. Estimasi Model Regresi.....	28
3.3.1.1 Common Effect (CE)	28
3.3.1.2 Fixed Effect (FE)	29
3.3.1.3. Random Effect (RE).....	29
3.3.2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	30
3.3.2.1 Uji Chow.....	30
3.3.2.2 Uji Hausman.....	31
3.3.2.3 Uji LM (Lagrange Multiplier)	31
3.4 Pengujian Statistik.....	32
3.4.1. Koefisien Determinasi (R²)	32
3.4.2. Koefisien Regresi secara serentak (Uji F).....	32
3.4.3. Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)	33
BAB IV	34
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Analisis Deskriptif dan Penelitian	34

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan	34
4.2.1. Pemilihan Model Regresi (Model <i>Common Effect</i> , <i>Fixed Effect</i> , dan <i>Random Effect</i>).....	34
4.2.1.1. Model <i>Common Effect</i>	34
4.2.1.2. Model <i>Fixed Effect</i>	35
4.2.1.3 Model <i>Random Effect</i>	36
4.2.2. Pemilihan Model Terbaik (<i>Uji Chow</i> , <i>LM Test</i> , dan <i>Uji Hausman</i>)	37
4.2.2.1. <i>F-test/ Chow Test</i>	38
4.2.2.2. <i>Hausmann Test</i>	38
4.3. Hasil Analisis.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.1. Koefisien Determinasi (<i>R-squared</i>).....	Error! Bookmark not defined.
4.3.2. Uji F (Uji Simultan)	Error! Bookmark not defined.
4.3.3. Uji T (Uji Parsial).....	Error! Bookmark not defined.
4.3.3.1. Pengaruh PDRB terhadap Upah Minimum Provinsi	Error! Bookmark not defined.
4.3.3.2. Pengaruh PDRB terhadap Angkatan kerja	Error! Bookmark not defined.
4.3.3.3. Pengaruh PDRB terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri	Error! Bookmark not defined.
4.3.3.4. Pengaruh PDRB terhadap Penanaman Modal Asing	Error! Bookmark not defined.
4.3.4. Hasil Interpretasi	Error! Bookmark not defined.
4.3.4.1. Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap PDRB	Error! Bookmark not defined.
4.3.4.2. Pengaruh Upah Angkatan Kerja terhadap PDRB	Error! Bookmark not defined.
4.3.4.3. Pengaruh PMDN terhadap PDRB	Error! Bookmark not defined.
4.3.4.4. Pengaruh PMA terhadap PDRB	Error! Bookmark not defined.
4.3.5. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.5.1. Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap PDRB	Error! Bookmark not defined.
4.3.5.2. Pengaruh Angkatan Kerja terhadap PDRB	Error! Bookmark not defined.
4.3.5.3. Pengaruh PMDN terhadap PDRB	Error! Bookmark not defined.
4.3.5.4. Pengaruh PMA terhadap PDRB	Error! Bookmark not defined.
BAB V.....	45
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	45
5.1 Simpulan	45
5.2 Implikasi	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB ADHK 2010 di Provinsi Banten Tahun (Rp/Juta)	2
Tabel 1.2 Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Banten 2016-2020	4
Tabel 1.3 Angkatan Kerja di Provinsi Banten Tahun	5
Tabel 1.4 Akumulasi Realisasi PMDN dan PMA di Provinsi Banten Tahun (Rp) ..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 1.5 Akumulasi Realisasi PMA di Provinsi Banten Tahun (Rp)	7
Tabel 4.1 Hasil Uji <i>Common Effect</i>	35
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Fixed Effect</i>	36
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Random Effect</i>	37
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>F-test/Chow Test</i>	38
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Hausmann Test</i>	44
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Fixed Effect</i>	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 DATA PANEL PENELITIAN.....	49
Lampiran 1. 2 Hasil Uji Model <i>Common Effect</i>	51
Lampiran 1.3 Hasil Uji Model <i>Fixed Effect</i>	52
Lampiran 1.4 Hasil Uji Model <i>Random Effect</i>	53
Lampiran 1.5 Hasil Uji F-test/Chow Test.....	55
Lampiran 1.6 Hasil Uji <i>Hausman Test</i>	56

ABSTRAK

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan hasil akhir dari tambahan produksi barang dan jasa yang di peroleh dari semua sektor usaha dalam perekonomian daerah dalam kurun waktu satu tahun. PDRB juga menjadi salah satu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian di suatu daerah pada periode tertentu, baik dengan melihat dari hasil PDRB nya atas dasar konstan maupun atas dasar berlaku. Dalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Upah Minum Provinsi, Angkatan Kerja, PMDN dan PMA terhadap PDRB di Provinsi Banten Tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dan *cross section*, data data ini diperoleh atau didapatkan dari badan pusat staitistik Provinsi Banten Tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dan menggunakan program *Evives 12* sebagai alat untuk mengolah data tersebut. Regresi ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel-variabel dependen atau UMP, AK, PMDN dan PMA terhadap variabel dependen yaitu PDRB, dalam penelitian ini juga terdapat beberapa variabel yang berpengaruh signifikan yaitu UMP, AK dan PMA dan variabel PMA tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Banten Tahun 2016-2020.

Kata Kunci : Upah Minimum Provinsi (UMP), Angkatan Kerja (AK), PMDN, PMA PDRB

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan pada dasarnya merupakan proses multidimensi yang dimana meliputi perubahan sikap hidup masyarakat, perubahan struktur sosial dan perubahan kelembagaan atau institusi nasional serta pertumbuhan ekonomi. Pembangunan nasional juga merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan atau saling bersangkutan. Terdapat beberapa aspek yang berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi yaitu aspek politik, aspek hukum aspek ekonomi, aspek sosial budaya dan sebagiannya, yang dimana dari aspek tersebut akan bersinergi antara satu sama lain dalam aspek tersebut yang bertujuan guna mencapai keberhasilan pembangunan nasional.

Meningkatnya perekonomian di suatu daerah juga menunjukkan bahwasannya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah berhasil secara merata walaupun masih terdapat beberapa indikator lainnya yang harus dipertimbangkan dalam mengukur keberhasilan pembangunan (Todaro & Smith, 2011). Dalam mengukur kesuksesan dan keberhasilan atau suatu keadaan perekonomian di suatu daerah atau negara yaitu dengan cara mengukur tingkat laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu daerah atau suatu negara dapat dilihat atau diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu Tahun tertentu dengan menggunakan faktor faktor produksi milik warga neegaranya dan milik penduduk di negara negara lain Sukirno, (2012), dan untuk mengukur tingkat perekonomian di suatu daerah dengan melihat nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan proses produksi barang dan jasa yang ada di daerah tersebut selama satu Tahun atau suatu Tahun tertentu. Dan dapat dikatakan jika semakin tinggi pertumbuhan perekonomian disuatu negara atau daerah, maka tingkat kemakmuran dan kesejahteraan suatu negara atau daerah semakin meningkat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kegiatan yang mendorong laju produksi barang dan jasa pada suatu negara yang dimana kegiatannya meliputi kegiatan dalam infastruktur, peningkatan produksi barang industri, peningkatan ketersediaan sekolah dan peningkatan jumlah barang

produksi modal suatu perusahaan (Sukirno, 2011). Sederhananya pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai pertambahan nilai *output* atau kenaikan pendapatan nasional agregat pada jangka waktu tertentu (Prasetyo, 2009). Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami peningkatan atau mengalami pertumbuhan apabila terjadi kenaikan *output* perkapita dalam jangka Panjang, dan pertumbuhan ekonomi juga dapat menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dari Tahun ke Tahun (Sukirno, 2011).

Berikut tabel laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan di Provinsi Banten pada Tahun :

Tabel 1.1 PDRB ADHK 2010 di Provinsi Banten Tahun (Rp/Juta)

Kabupaten/kota	Tahun(Rp)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kab Pandeglang	16855619	17866428	18812932	19644125	19511680
Kab Lebak	17665397	18683739	19735871	20810487	20622044
Kab Tangerang	82183596	86964027	92011405	97129166	93480392
Kab Serang	46715185	49154636	51754320	54347488	52866431
Kota Tangerang	95654618	101274679	106283617	110556398	102415675
Kota Cilegon	62981047	66444529	70502082	74228641	73319125
Kota Serang	16754084	20153023	21482093	22813096	22518660
Kota Tangerang Selatan	48552984	52098556	5999107	60137014	59531079

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada tabel 1.1 menunjukan perbedaan PDRB pada setiap daerah di Provinsi Banten, dari Tahun. Akan tetapi dapat dilihat laju pertumbuhan selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya walaupun terdapat perbedaan dari angka di setiap daerahnya, hal ini menunjukan karena perbedaan luas wilayah dan kepadatan penduduk juga berpengaruh terhadap terhadap laju pertumbuhan PDRB. Selain kepadatan penduduk dan luas wilayah faktor lain yang mempengaruhi laju pertumbuhan PDRB yaitu terdapat pada upah minimum di setiap kabupaten atau kota di Provinsi Banten lalu ada angkatan kerja yang juga berpengaruh semakin tinggi jumlah angkatan kerja yang bekerja maka semakin bertambah laju pertumbuhan PDRB tersebut, kemudian ada penanaman baik dari swasta atau dalam negeri atau dari investor asing yang bekerja sama dengan pemerintah di Provinsi Banten hal ini memberi dampak positif pada laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Banten karena semakin banyak investor baik dari dalam negeri ataupun dari asing akan berdampak pada tingkat angkatan kerja yang bekerja dan upah minimum juga akan mengalami peningkatan karena bertambahnya jumlah tenaga kerja. Akan tetapi pada Tahun 2019-2020 ketika

terjadinya wabah *Covid-19* yang berdampak keseluruh indonesia bahkan dunia, tidak di pungkiri Provinsi Banten yang menjadi bagian dari wilayah Indonesia juga terkena dampaknya sehingga laju pertumbuhan pada Tahunitu mengalami penurunan walaupun tidak jauh berbeda angkanya dengan laju pertumbuhan pada Tahun2018.

Covid-19 menjadi salah satu alasan atau penyebab laju pertumbuhan mengalami penurunan bukan hanya di pulau jawa tetapi seluruh daerah dan Provinsi di Indonesia kena dampak dari *Covid-19* ini, bahkan hampir seluruh dunia juga mengalami dampak yang sama terhadap laju pertumbuhan terutama pada bidang ekonomi yang menghambat akibat *Covid-19* ini. Sehingga menurunkan daya beli masyarakat akibat laju pertumbuhan ekonomi mengalami pelemahan, bahkan bidang Pendidikan pun mendapatkan imbas dari *Covid-19* ini semua kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring atau online kurang lebih hampir 2 tahun. Pada Tahun2021 PDRB di Indonesia mengalami peningkatan yang disebabkan adanya peningkatan jumlah investasi baik luar negeri atau dalam negeri dan jumlah tenaga kerja. Terlepas dari pengaruh *Covid-19* terhadap perekonomian negara maupun perekonomian daerah bahkan perekonomian dunia upah minimum juga menjadi salah satu factor terhadap kesejahteraan masyarakat disuatu daerah, karena upah minimum juga menjadi acuan terhadap tingkat daya beli masyarakat dan jumlah peredaran uang di masyarakat. Faktor lain yang menjadi pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah Upah Minimum :

Berikut data yang menunjukkan upah minimum Provinsi di Provinsi Banten Tahun (Juta) :

Tabel 1.2 Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Banten 2016-2020

Kabupaten/Kota	Upah Minimum Kabupaten/Kota per Bulan di Provinsi Banten (Rupiah)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kab Pandeglang	1999981	2164979	2363549	2542539	2758909
Kab Lebak	1965000	2127112	2312384	2498068	2710654
Kab Tangerang	3021650	3270936	3555835	3841368	4168268
Kab Serang	3010500	3258866	3542714	3827193	4152887
Kota Tangerang	3043950	3295075	3582077	3869717	4199029
Kota Cilegon	3078058	3331997	3622215	3913078	4246081
Kota Serang	2648125	2866595	3116276	3366512	3773940
Kota Tangerang Selatan	3021650	3270936	3555835	3841368	4168268

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa setiap tahunnya upah minimum di Provinsi Banten mengalami kenaikan disetiap Kabupaten/Kota. Kenaikan upah minimum ini tidak terlepas dari adanya penyesuaian peningkatan harga pokok disuatu daerah tersebut. Dan kenaikan upah minimum juga disebabkan oleh kebijakan atau wewenang pemerintah guna melindungi para pekerja. Dengan adanya peningkatan upah minimum juga diharapkan masyarakat mampu mencukupi kebutuhan pokok dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Besaran upah minimum juga berpengaruh terhadap kehidupan para pekerja. Upah yang tidak sesuai dengan apa yang sudah dilakukan oleh pekerja terhadap pekerjaannya berpengaruh terhadap kehidupan pekerja, dan upah yang tidak sesuai juga berpengaruh terhadap Angkatan kerja yang kurang tertarik terhadap pekerjaan tersebut sehingga mengakibatkan tingkat pengangguran juga bertambah. Sehingga dapat dikatakan bahwa upah minimum juga menjadi salah satu factor terhadap tingkat pengangguran.

Upah adalah pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah pindah Sukirno (2012), atau upah ialah harga untuk jasa yang telah diberikan oleh seseorang kepada orang lain Edwin B. Flippo (2002) dan upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja didalam lingkungan usaha atau pekerjaanya Rahman (1995). Penetapan atau wewenang yang dilakukan oleh pemerintah juga dapat mempengaruhi terhadap tingkat naik turunnya pengangguran. Ketika pemerintah menetapkan upah minimum yang tinggi, maka perusahaan atau suatu industri juga akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang ada sehingga dapat juga meningkatkan jumlah pengangguran. Penetapan atau wewenang terhadap upah minimum yang dilakukan oleh pemerintah

juga mempunyai sisi positif dan negatifnya. Penetapan upah minimum yang dilakukan oleh pemerintah juga bertujuan untuk melindungi hak pekerja sehingga terjadi keseimbangan antara kepentingan perusahaan atau kepentingan pekerja. Kenaikan terhadap besar kecilnya upah minimum juga telah diatur oleh undang undang sehingga menjadikannya sebuah peraturan yang harus di taati oleh perusahaan atau industry karena memiliki kekuatan hukum. Faktor lain juga yang dapat mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah angkatan kerja :

Berikut data yang menunjukan jumlah Angkatan kerja di Provinsi Banten Tahun (Jiwa)

Tabel 1.3 Angkatan Kerja di Provinsi Banten Tahun

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (jiwa)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kab Pandeglang	16855619	501045	537661	529902	529526
Kab Lebak	17665397	581370	622979	601147	659906
Kab Tangerang	82183596	1651753	1684013	1812925	1836726
Kab Serang	46715185	628101	669211	692076	699858
Kota Tangerang	95654618	1046999	1050074	1104890	1127599
Kota Cilegon	62981047	185832	201579	201948	204675
Kota Serang	16754084	293196	303803	311086	322484
Kota Tangerang Selatan	48552984	708667	776658	788305	832423

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas menunjukan bahwasannya tingkat Angkatan kerja di Provinsi Banten Tahun mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor seperti jumlah penduduk, tingkat Pendidikan, dan usia penduduk yang relative usia Angkatan kerja, walaupun waktu terjadi *Covid-19* yang melanda hampir seluruh belahan yang ada didunia dan menyebabkan goncangan perekonomian secara global. Hal ini disebabkan karena adanya pemberlakuan pembatasan terhadap aktifitas atau pekerjaan yang dilakukan di luar rumah. Akan tetpai pada Tahun2019 Provinsi Banten tetap mengalami peningkatan terhadap jumalh Angkatan kerja walaupun tidak sebanding dengan TahunTahunsebelumnya.

Terlepas dari pengaruh *Covid-19* terhadap perekonomian baik daerah maupun negara bahkan dunia, terdapat salah satu factor yang menjadi peran tidak kalah pentingnya terhadap pemulihan perekonomian baik daerah atau negara yaitu investor baik dalam negeri ataupun investor asing. Investasi menjadi peran penting terhadap pemulihan ekonomi Indonesia pada Tahun2021 pada masa masa akhirnya *Covid1-19*, dan Indonesia menjadi negara dengan pemulihan ekonomi yang

cukup cepat setelah *Covid-19*. Investasi juga menjadi salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menarik para investor baik dalam negeri atau investor asing guna menanamkan modalnya pada suatu wilayah atau daerah guna membuka lapangan pekerjaan baru.

Menurut Badan Penghubungan Daerah Provinsi Banten dalam salah satu artikel mengatakan bahwa Provinsi Banten sebagai daerah incaran kalangan para investor. Hal ini terbukti karena Banten menjadi Provinsi yang selalu masuk lima besar sebagai Provinsi dengan realisasi investasi terbesar di Indonesia.

Berikut tabel akumulasi realisasi investasi di Provinsi Banten menurut kabupaten/kota pada Tahun 2016-2020 :

Tabel 1.4 Akumulasi Realisasi PMDN dan PMA di Provinsi Banten Tahun (Rp)

Kabupaten/ Kota	PENANAMA MODAL DALAM NEGERI				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kab Pandeglang	16.505.800.000	444.705.500.00	310.223.400.000	135.872.300.000	130.978.900.000
Kab Lebak	657.858.400.000	5.359.000.000	355.600.000	11.692.700.000	2.290.199.100.000
Kab Tangerang	6.153.530.800.000	5.340.184.800.000	8.135.633.000.000	7.656.675.300.00	10.018.164.800.00
Kab Serang	715.216.700.000	3.451.312.600.000	2.382.189.300.000	2.307.431.000.00	2.221.902.700.000
Kota Tangerang	2.453.531.300.000	1.881.900.400.000	1.146.347.600.000	4.932.711.200.00	2.365.206.400.000
Kota Cilegon	2.392.051.500.000	3.315.784.600.000	4.097.963.400.000	4.085.441.900.00	3.156.873.900.000
Kota Serang	35.443.200.000	241.982.600.000	341.348.500.000	58.880.000.000	114.220.700.000
Kota Tangerang Selatan	2.173.400.000	460.675.200.000	2.223.500.000.000	1.519.692.500.00	1.952.079.400.000

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Tabel 1.5 Akumulasi Realisasi PMA di Provinsi Banten Tahun (Rp/\$)

Kabupaten/Kota	PENANAMAN MODAL ASING				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kab Pandeglang	1.417.400,00	12.948,50	7.245,30	34,8	22,20
Kab Lebak	26.583.800,00	3.958.425,60	30.115,30	145.696,70	65.674,40
Kab Tangerang	421.420.700,00	788.307.763,50	984.945,40	4.516.499,90	294.644,60
Kab Serang	338.025.000,00	507.134.680,80	268.016,80	303.274,90	94.939,90
Kota Tangerang	223.842.300,00	213.045.121,80	227.487,70	202.538,80	124.050,00
Kota Cilegon	1.482.811.300,00	906.587.659,40	760.767,60	288.579,60	683.887,10
Kota Serang	302.274.700,00	486.542.657,10	497.732,80	365.582,80	66.172,10
Kota Tangerang Selatan	115.686.900,00	153.336.895,50	50.964,50	46.021,00	43.607,80

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Berdasarkan kedua tabel di atas yaitu Tabel 1.4 dan 1.5 menampilkan jumlah investasi di Provinsi Banten baik dalam negeri maupun asing terdapat adanya peningkatan setiap tahunnya, membuktikan bahwa Provinsi Banten menjadi daerah favorit untuk investor dalam negeri maupun asing dan wajar saja jika selalu masuk jajaran lima besar daerah dengan tingkat investasi tinggi di Indonesia. Hal ini tentu menjadi dampak baik bagi masyarakat di Provinsi Banten karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta tingkat meningkat kesempatan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran.

Dari uraian atau penjelasan diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), Angkatan Kerja, Penanaman Modal Dlam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Banten Tahun”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Banten Tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Banten Tahun 2016-2020?

3. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Banten Tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Banten Tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Banten Tahun 2016-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Banten Tahun 2016-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Banten Tahun 2016-2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Banten Tahun 2016-2020.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu :

1.3.2.1. Manfaat praktis

1. Bagi pemerintah : Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemerintah selaku pembuat kebijakan khususnya yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.
2. Bagi peneliti : Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti yang akan datang sebagai tambahan ilmu pengetahuan atau gagasan atau sumber yang dapat di olah sebagai acuan untuk penelitiannya tersebut.

1.3.2.2. Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis : Penelitian ini digunakan sebagai syarat untuk kelulusan dari program studi yang diambil oleh penulis yaitu program studi Ekonomika Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Islam Indonesia (UII)

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini , rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika dalam penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA Dan LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang kajian Pustaka atau sumber analisis atau penelitian terdahulu dengan judul yang terkait, lalu landasan teori yang menjelaskan tentang teori teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang metode yang di gunakan dalam penelitian ini, terdiri dari jenis sumber data, definisi variabel baik variabel X atau Y, serta alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Hasil Analisis Dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis atau pengolahan data yang didapatkan dari variabel yang terkait dalam penelitian.

BAB V : Kesimpulan Dan Implikasi

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil atau intisari dari penelitian ini dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti setelahnya bahkan pemerintah baik pusat ataupun daerah di Provinsi Banten.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada bab ini kajian pustaka yang berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dalam penelitian ini, kemudian akan digunakan sebagai sumber atau bahan referensi dan pertimbangan dalam menyusun penelitian. Sehubungan dengan penelitian ini penulis memilih beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Antara lain sebagai berikut:

Maharani (2022) meneliti tentang “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2000-2021”. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder atau data yang bersumber dari BPS dan metode penelitian yang digunakan adalah *time series*, hasil dari penelitian ini menyatakan dari ketiga variabel independen yaitu PMA dan Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu PDRB, akan tetapi variabel PMDN berpengaruh negatif terhadap PDRB di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2000-2021.

Wulansuci (2021) meneliti tentang “ Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2013-2019”. Data atau metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan gabungan data antara data *time series* dan *cross section* dan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dari semua variabel independen antara lain yaitu PAD, PMA, PMDN, dan Tenaga Kerja 3 diantaranya berpengaruh positif atau signifikan yaitu variabel PAD, PMDN dan Tenaga Kerja sedangkan variabel PMA berpengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu PDRB di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2013-2019.

Majid (2021) meneliti tentang “Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah Tahun 1997-2021”. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data *time series* dan metode yang digunakan ialah metode kuantitatif dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen yaitu Angkatan Kerja,

Inflasi, PMDN, dan PMA berpengaruh positif atau signifikan terhadap variabel dependen yaitu PDRB di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1997-2021.

Wirawan (2021) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020” Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder gabungan dari data *time series* dan *cross section* dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu dana alokasi umum (DAU), jumlah penduduk dan pendapatan asli daerah (PAD), berpengaruh positif terhadap t dependen, sedangkan variabel Penanaman Modal Asing (PMA) sebagai variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu PDRB di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020.

Dewi (2021) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Indonesia Tahun 2010-2020” Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder gabungan dari data *time series* dan *cross section* dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Penduduk Bekerja, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di 33 Provinsi Di Indonesia Tahun 2010-2020.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan hasil akhir dari tambahan produksi barang dan jasa yang di peroleh dari semua sektor usaha dalam perekonomian daerah dalam kurun waktu satu tahun. Dan PDRB juga menjadi salah satu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian di suatu daerah pada periode tertentu, baik dengan melihat dari hasil PDRB nya atas dasar konstan maupun atas dasar berlaku. Pada penyajiannya nilai PDRB yang tertera di Badan Pusat Statistik (BPS) bentuk penyajiannya berupa angka yang baik dalam bentuk nilai rupiah maupun dalam bentuk persentase atas harga konstan atau atas harga berlaku. Terdapat dua jenis dalam perhitungan PDRB yaitu harga konstan maupun harga berlaku, PDRB atau harga konstan yaitu nilai *output* total yang dihitung berdasarkan harga pada Tahun yang dijadikan sebagai Tahun dasar dalam perhitungan yang berdasarkan pada harga Tahun terakhir baik dalam bentuk data primer (dihimpun langsung) maupun data sekunder (data

yang dikutip atau yang diambil dari sumber yang sudah ada), sedangkan untuk PDRB atas harga berlaku yaitu tambahan nilai yang muncul dari nilai tambahan *output* total yang dimana perhitungannya menggunakan harga yang sedang berjalan pada Tahun tersebut atau harga pada setiap tahunnya hal ini juga menunjukkan besaran pada perekonomian dan peran sektor ekonomi di suatu daerah tersebut, terdapat dua perhitungan menurut BPS yang menjadi Tahun dasar dalam perhitungan yaitu Tahun 2000 dan 2010.

2.2.1.1. Metode Perhitungan

Terdapat tiga cara perhitungan dalam menghitung PDRB yaitu sebagai berikut :

2.2.1.1.1. Pendekatan Produksi

Dalam pendekatan produksi PDRB dihitung dengan cara menjumlahkan secara keseluruhan untuk barang dan jasa yang diproduksi dalam kegiatan ekonomi di suatu daerah. Pendekatan ini juga hanya menggunakan nilai tambahan (*Value added*) dari seluruh proses produksi barang dan jasa.

2.2.1.1.2. Pendekatan Pengeluaran

Dalam pendekatan pengeluaran PDRB dihitung dengan cara menjumlahkan secara keseluruhan untuk jumlah pengeluaran baik dari sektor pemerintah, sektor rumah tangga produksi, sektor rumah tangga konsumsi, serta sektor pendapatan ekspor yang dikurangi dengan sektor pengeluaran impor.

2.2.1.1.3. Pendekatan Pendapatan

Dalam pendekatan pendapatan PDRB dihitung dengan cara menjumlahkan secara keseluruhan dari hasil timbal balik selama periode proses produksi yang dilakukan. Timbal balik yang dimaksud meliputi upah, sewa, gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak pendapatan sebelum dikurangi pajak penghasilan dan pajak lainnya.

2.2.2. Upah Minimum Provinsi (UMP)

Upah minimum merupakan batasan terendah upah atau imbalan yang harus dibayarkan oleh sebuah perusahaan atau pemberi kerja terhadap para pekerja. Upah minimum ini ditetapkan oleh pemerintah daerah atau gubernur pada setiap masing-masing Provinsi guna melindungi para pekerja untuk mendapatkan upah atau imbalan yang setimpal atau sesuai agar dapat memperoleh kehidupan yang layak. Upah ini diatur oleh sesuai ketentuan Pasal 89 ayat (3)

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, Upah Minimum berdasarkan wilayah Provinsi ditetapkan oleh Gubernur dengan memperhatikan rekomendasi dari dewan pengupahan Provinsi dan/atau Bupati/Walikota. Peraturan ini ditetapkan oleh gubernur dengan mempertimbangkan keadaan perusahaan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di wilayah tersebut.

Terdapat dua jenis upah minimum yang telah disepakati yaitu upah minimum Provinsi dan upah minimum kabupaten/kota. Upah minimum Provinsi merupakan upah yang berlaku di setiap Provinsi dan setiap tahunnya pemberlakuan terhadap upah akan berbeda jumlahnya dan setiap Provinsi juga memiliki jumlah upah yang berbeda-beda tergantung kebijakan pemerintah Provinsi. Sedangkan upah minimum kabupaten/kota merupakan upah yang berlaku di setiap kabupaten/kota dan setiap tahunnya pemberlakuan terhadap upah akan berbeda jumlahnya dan setiap kabupaten/kota memiliki jumlah upah berbeda-beda tergantung kebijakan pemerintah kabupaten/kota. Berdasarkan pasal 25 PP no 36 Tahun 2021 upah minimum ditetapkan berdasarkan kondisi ekonomi dan ketenagakerjaan, tidak lagi berdasarkan kebutuhan hidup yang layak.

Penetapan atau wewenang terhadap upah minimum yang dilakukan oleh pemerintah juga mempunyai sisi positif dan negatifnya. Menurut John Rawls ketentuan upah minimum dari pemerintah bersifat wajib, maka pengusaha tidak akan memberikan upah lebih rendah dari upah minimum yang berlaku, kecuali mendapat izin dari pemerintah sesuai dengan prinsip keadilan. Penetapan upah minimum yang dilakukan oleh pemerintah juga bertujuan untuk melindungi hak pekerja sehingga terjadi keseimbangan antara kepentingan perusahaan atau kepentingan pekerja. Kenaikan terhadap besar kecilnya upah minimum juga telah diatur oleh undang-undang sehingga menjadikannya sebuah peraturan yang harus ditaati oleh perusahaan atau industri karena memiliki kekuatan hukum.

Tujuan lain terhadap penetapan upah minimum antara lain :

1. Menghindari dan mengurangi persaingan yang tidak sehat antar pekerja.
2. Menghindari atau mengurangi adanya eksploitasi pekerja oleh pengusaha.
3. Mengurangi tingkat kemiskinan
4. Menciptakan hubungan yang lebih aman dan harmonis antar pekerja dan pengusaha.

2.2.3. Angkatan Kerja

Angkatan kerja merupakan penduduk dalam usia produktif yang terdiri dari tenaga kerja, sementara tidak bekerja dan pengangguran. Angkatan kerja terbagi menjadi dua yaitu bekerja dan pengangguran terbuka. Bekerja artinya penduduk atau masyarakat yang sudah mendapatkan pekerjaan dan menghasilkan *output*, sedangkan pengangguran terbuka artinya usia bekerja tetapi masih belum mendapatkan pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan.

(Simanjuntak, 1998) digolongkan bekerja ketika mereka yang aktif dalam menghasilkan barang atau jasa, atau mereka yang memperoleh penghasilan selama paling tidak satu jam dalam seminggu yang lalu dan tidak terputus. Proses produksi barang dan jasa akan mengalami peningkatan atau kenaikan ketika angkatan kerja yang di gunakan juga banyak sehingga mudah untuk mencapai target produksi. Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor yang memacu pertumbuhan ekonomi.

2.2.4. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Menurut UU No 25 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 2 tentang penanaman modal dalam negeri berbunyi bawa “penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal yang dilakukan untuk menjalankan suatu usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri”

Pada dasarnya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan suatu kegiatan penanaman modal yang dilakukan suatu di wilayah yang sudah disepakati sejak awal, yang dimana pelaku utamanya yaitu warga negara atau badan usaha, yang mendirikan usaha di wilayah negaranya sendiri atau di wilayah republic Indonesia. Penanaman modal juga bahasa lain dari investasi dan investasi dapat dilakukan oleh siapa saja dan dari sumber mana saja baik dari pemerintah maupun dari swasta ataupun kerjasama antar keduanya.

2.2.5. Penanaman Modal Asing (PMA)

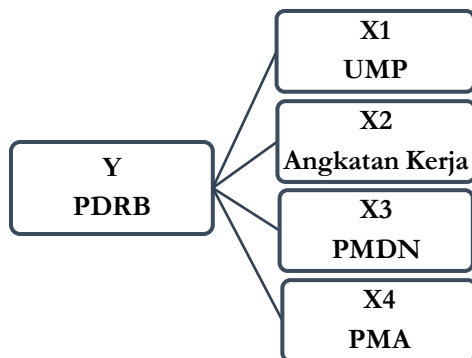
Menurut UU No 25 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 3 tentang penanaman modal asing berbunyi “penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan dengan menggunakan modal asing secara penuh maupun modal gabungan antara penanam modal asing dan penanam modal dalam negeri”

Pada dasarnya Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan kegiatan oleh sebuah perusahaan asing atau perorangan dari warga negara asing, atau badan usaha asing atau pemerintahan asing yang bertujuan untuk mendirikan sebuah usaha atau perusahaan di wilayah Negara Indonesia. Sama seperti penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing juga dapat berkoleborasi anatar penanam modal asing dengan penanam modal dalam negeri baik swasta maupun pemerintah.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran merupakan hubungan antara variabel Y (independen) dengan variabel X (dependen) agar bisa terkoneksi secara detail dan bertujuan agar alu penelitian miudah di pahami dan maksud dari hubungan antar variabel ini yaitu pengaruh UMP, Angkatan Kerja, PMDN, dan PMA terhadap PDRB di Provinsi Banten Tahun.

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, berikut kerangka penelitan yang tersaji dalam bentuk variabel yang sitematis :



Dalam kerangka pemikiran ini terdapat sub bab yang menjelaskan tentang hubungan antara variabel. Berikut penjelasan tentang hubungan antar variabel antara lain :

2.3.1. Hubungan antara Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap PDRB

Upah adalah pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah pindah Sukirno (2011), atau upah ialah harga untuk jasa yang telah diberikan oleh seseorang kepada orang lain Edwin B. Flippo (2002) dan upah minimum adalah suatu standar minumim yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industry untuk memberikan upah kepada pekerja didalam lingkungan usaha atau pekerjaanya (Rahman, 1995). Disetiap daerah di Indonesia tingkatan upah berbeda beda tergantung dari pertumbuhan dan perkembangan

ekonominya baik dari barang atau jasa, apabila disuatu Provinsi memiliki tingkat upah minimum yang tinggi maka dapat berdampak pada kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di daerah tersebut, dengan asumsi bahwasannya ketika upah minimum mengalami peningkatan maka tingkat konsumsi masyarakat juga akan mengalami peningkatan dan menyebabkan laju pertumbuhan di daerah tersebut mengalami perkembangan dan peningkatan. Dan disisi lain peningkatan upah minimum juga dapat meningkatkan hasil produksi dari suatu perusahaan jika peningkatan itu dibarengi dengan peningkatan produktivitas dalam perusahaan tersebut dan berdampak pada peningkatan PDRB di daerah tersebut. Kaitan antara Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor ekonomi dan sosial yang kompleks. Terdapat beberapa pandangan yang berbeda mengenai dampak UMP terhadap PDRB.

Peningkatan UMP dapat memiliki dampak positif dan negatif terhadap PDRB. Dalam segi positifnya, kenaikan UMP dapat meningkatkan daya beli pekerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Ketika pekerja memiliki pendapatan yang lebih tinggi, mereka cenderung menghabiskan lebih banyak uang untuk barang dan jasa, yang pada gilirannya dapat mendorong permintaan dan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Dengan adanya peningkatan aktivitas ekonomi ini, PDRB dapat meningkat karena adanya pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Namun, kenaikan UMP juga dapat berdampak negatif terutama pada sektor usaha kecil dan menengah yang mungkin menghadapi tekanan keuangan akibat biaya tenaga kerja yang lebih tinggi. Perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan biaya tambahan yang timbul akibat kenaikan UMP, dan hal ini dapat mengakibatkan penurunan keuntungan, pengurangan produksi, atau bahkan penutupan usaha. Apabila banyak perusahaan mengalami kesulitan tersebut, hal ini dapat berdampak negatif pada PDRB suatu Provinsi.

Selain itu, tingkat kenaikan UMP juga dapat mempengaruhi daya saing suatu daerah. Jika kenaikan UMP di suatu Provinsi melebihi kenaikan di Provinsi tetangga atau wilayah sekitarnya, perusahaan mungkin lebih memilih untuk berinvestasi di daerah lain yang memiliki biaya tenaga kerja yang lebih rendah. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan PDRB suatu Provinsi.

Perlu diingat bahwa hubungan antara UMP dan PDRB tidaklah sederhana dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya, seperti tingkat pengangguran, struktur industri, kebijakan fiskal, dan faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam dan spesifik terhadap kasus-kasus individu untuk memahami hubungan yang lebih akurat antara UMP dan PDRB dalam konteks Provinsi tertentu.

2.3.2. Hubungan antara Angkatan Kerja terhadap PDRB

Angkatan kerja merupakan penduduk dalam usia produktif yang terdiri dari tenaga kerja, sementara tidak bekerja dan pengangguran. Tenaga kerja merupakan faktor penting dan menjadi faktor utama untuk dapat menghasilkan produksi dalam kegiatan ekonomi dan menjadi pendorong terhadap pertumbuhan ekonomi. Boediyono (1999), meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tercermin dalam PDRB diharapkan juga mampu meningkatkan penciptaan lapangan kerja di daerah, dan masih menurut para tokoh yaitu Arsyad (1992) proses pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi diawali dari peningkatan produksi sebagai akibat peningkatan tenaga kerja. Peningkatan produksi secara total merupakan hasil dari peningkatan *gross domestic product* (GDP), dengan meningkatnya nilai GDP maka akan terjadi peningkatan pula terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu ketika pertumbuhan dan perkembangan ekonomi mengalami pertumbuhan yang positif maka hal tersebut harus dibarengi atau diimbangi dengan adanya penerapan tenaga kerja yang lebih memadai atau dengan membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas. Jumlah pekerja mempengaruhi perkembangan PDRB, jika jumlah pekerjanya banyak maka laju pertumbuhan PDRB akan mengalami peningkatan sehingga jumlah nilai tambah atau penjumlahan di semua sektor unit ekonomi di suatu daerah tersebut akan mengalami peningkatan. Semakin tinggi jumlah produksi maka akan semakin tinggi juga permintaan angkatan kerja dan mengakibatkan peningkatan PDRB. Angkatan kerja memiliki peran yang signifikan dalam menentukan tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu negara atau wilayah. Angkatan kerja merujuk pada jumlah individu yang tersedia untuk bekerja dan dapat memberikan kontribusi langsung terhadap kegiatan ekonomi. Hubungan antara angkatan kerja dan PDRB dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kontribusi Tenaga Kerja: Angkatan kerja merupakan faktor utama dalam menciptakan produk dan layanan yang menghasilkan PDRB. Semakin besar jumlah tenaga kerja yang tersedia, semakin banyak sumber daya manusia yang dapat

digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Jika angkatan kerja produktif dan terampil, mereka dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan PDRB negara atau wilayah tersebut.

2. Produktivitas Tenaga Kerja: Selain jumlah tenaga kerja, tingkat produktivitas juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap PDRB. Produktivitas tenaga kerja mencerminkan efisiensi dan hasil kerja yang dihasilkan oleh setiap individu. Jika angkatan kerja memiliki tingkat produktivitas yang tinggi, artinya mereka dapat menghasilkan lebih banyak output dengan waktu dan upaya yang sama. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan PDRB.
3. Keterampilan dan Pendidikan: Tingkat keterampilan dan pendidikan angkatan kerja memainkan peran penting dalam hubungannya dengan PDRB. Angkatan kerja yang memiliki keterampilan dan pendidikan yang baik cenderung mampu melaksanakan pekerjaan yang lebih kompleks dan bernilai tambah. Dengan demikian, mereka dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan PDRB melalui penciptaan produk dan jasa yang lebih inovatif dan berkualitas tinggi.
4. Partisipasi Angkatan Kerja: Tingkat partisipasi angkatan kerja mengacu pada persentase individu dalam angkatan kerja yang terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi. Tingkat partisipasi yang tinggi menandakan adanya pemanfaatan potensi angkatan kerja secara maksimal, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan PDRB. Namun, jika tingkat partisipasi rendah, potensi ekonomi dapat terbatas dan menghambat pertumbuhan PDRB.
5. Ketenagakerjaan dan Pengangguran: Tingkat pengangguran dalam angkatan kerja memiliki dampak langsung pada PDRB. Tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan PDRB. Sebaliknya, jika tingkat pengangguran rendah, angkatan kerja dapat dimanfaatkan secara lebih efektif, yang dapat mendorong peningkatan PDRB.

Dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, penting bagi negara atau wilayah untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara

angkatan kerja dan PDRB. Dalam perencanaan dan kebijakan ekonomi, penting untuk meningkatkan keterampilan dan pendidikan angkatan kerja, mempromosikan partisipasi yang lebih luas, dan mengurangi tingkat pengangguran untuk memanfaatkan potensi angkatan kerja secara optimal. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, negara atau wilayah dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan tingkat PDRB.

Berikut ini adalah beberapa pandangan dari para ahli mengenai hubungan antara angkatan kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB):

1. Irham, (2020), seorang ekonom dari Universitas Malikussaleh, dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Aceh" menemukan bahwa jumlah angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Aceh. Penelitiannya menyimpulkan bahwa peningkatan angkatan kerja dapat meningkatkan produksi dan berkontribusi terhadap PDRB.
2. Rahman, (2018), seorang ekonom dari Institut Pertanian Bogor, dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB di Provinsi Jawa Barat" menyimpulkan bahwa tenaga kerja memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan PDRB di Provinsi Jawa Barat. Penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja yang terampil dan produktif dapat memberikan kontribusi pada peningkatan PDRB.
3. Suryadi, (2019), seorang ekonom dari Universitas Gadjah Mada, dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah" menemukan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah. Penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja yang terampil dan peningkatan partisipasi angkatan kerja dapat memberikan dampak positif pada PDRB.

2.3.3. Hubungan antara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap PDRB

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan suatu kegiatan penanaman modal yang dilakukan suatu diwilayah yang sudah disepakati sejak awal, yang dimana pelaku utamanya yaitu warga negara atau badan usaha, yang mendirikan usaha diwilayah negaranya sendiri atau diwilayah republic Indonesia. Penanaman modal merupakan bahasa lain dari investasi, di negara berkembang seperti di indonesia keberadaan investor sangat dibutuhkan yang bertujuan guna mendorong peningkatan dan perkembangan perekonomian baik di suatu wilayah atau pun secara keseluruhan di suatu negara, investor yang dimaksud disini baik investor asing maupun investor dalam negeri atau warga negaranya itu sendiri. Kegiatan penanaman modal ini dapat membantu peningkatan pada perekbangan tekonologi industri serta peningkatan perekonomian dan juga dapat membantu membuka lapangan pekerjaan baru serta perpengaruh positif untuk membantu meningkatkan jumlah PDRB disutau daerah. Menurut Harrod-Domar investasi yang memadai dibutuhkan, dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berhubungan erat dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu negara atau wilayah. PMDN mengacu pada investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam negeri di dalam batas wilayah negara tersebut. Hubungan antara PMDN dan PDRB dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peningkatan Investasi: PMDN yang meningkat dapat berkontribusi pada peningkatan investasi dalam berbagai sektor ekonomi. Investasi ini dapat digunakan untuk memperluas kapasitas produksi, memodernisasi teknologi, meningkatkan efisiensi, dan mengembangkan industri yang ada. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan berdampak pada peningkatan PDRB.
2. Peningkatan Produksi dan Pendapatan: Melalui PMDN, perusahaan dapat mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan produksi barang dan jasa. Dengan meningkatnya produksi, akan ada peningkatan pendapatan bagi perusahaan serta peningkatan penghasilan bagi tenaga kerja yang terlibat. Peningkatan pendapatan ini dapat mendorong konsumsi domestik dan aktivitas ekonomi lainnya, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada PDRB.
3. Penciptaan Lapangan Kerja: PMDN yang signifikan dapat menciptakan lapangan kerja baru. Ketika perusahaan melakukan investasi dan mengembangkan operasionalnya, mereka membutuhkan tenaga kerja tambahan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Peningkatan lapangan kerja dapat mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan partisipasi angkatan

kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini dapat berdampak positif pada PDRB melalui kontribusi yang lebih besar dari sektor tenaga kerja.

4. Transfer Teknologi dan Pengetahuan: PMDN juga dapat membawa teknologi baru, pengetahuan, dan praktik manajemen yang lebih maju ke suatu negara atau wilayah. Dengan adanya transfer teknologi dan pengetahuan ini, perusahaan dalam negeri dapat meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas produk, dan meningkatkan daya saing mereka. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan industri dan berkontribusi pada peningkatan PDRB.
5. Stimulasi Pertumbuhan Sektor Terkait: PMDN yang terarah dapat memberikan dorongan pada sektor-sektor terkait dan rantai pasok. Ketika perusahaan melakukan investasi dalam satu sektor, hal ini dapat menghasilkan efek domino yang positif pada sektor-sektor lainnya. Contohnya, investasi dalam sektor manufaktur dapat mendorong pertumbuhan sektor pendukung seperti transportasi, logistik, dan distribusi. Dengan demikian, PMDN dapat memberikan dampak positif pada PDRB melalui pertumbuhan sektor-sektor terkait.

Dalam hal hubungan antara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), beberapa ahli di Indonesia memiliki pandangan sebagai berikut:

1. Setiawan., (2018), seorang ekonom dari Universitas Indonesia, dalam artikel berjudul "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," menyatakan bahwa PMDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan PDRB di Indonesia. Menurutnya, PMDN yang masuk ke sektor-sektor produktif dapat meningkatkan aktivitas ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan PDRB.
2. Larso, (2016), seorang ekonom dari Universitas Brawijaya, dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap PDRB di Indonesia," menyimpulkan bahwa PMDN memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap PDRB di Indonesia. Menurutnya, peningkatan PMDN akan meningkatkan aktivitas ekonomi, produksi, dan pendapatan nasional.
3. Setiawan, (2014), seorang ekonom dari Universitas Gadjah Mada, dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," menemukan bahwa PMDN memiliki hubungan yang positif

dengan PDRB. Menurutnya, PMDN dapat meningkatkan investasi, menciptakan lapangan kerja, dan merangsang pertumbuhan sektor-sektor ekonomi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan PDRB.

2.3.4. Hubungan antara Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap PDRB

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan kegiatan oleh sebuah perusahaan asing atau perorangan dari warga negara asing, atau badan usaha asing atau pemerintahan asing yang bertujuan untuk mendirikan sebuah usaha atau perusahaan. Sama seperti Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga berperan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di suatu wilayah dan berpengaruh positif terhadap jumlah PDRB, hanya bedanya Penanaman Modal Asing (PMA) ini dananya berasal dari luar negeri atau dari warga asing bukan dari warga negara Indonesia (Domestik) akan tetapi penanaman modal asing ini juga dapat berkoleborasi dengan warga lokal atau dengan instansi pemerintah. Hubungan antara Penanaman Modal Asing (PMA) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu negara atau wilayah memiliki keterkaitan yang signifikan. PMA merujuk pada investasi yang dilakukan oleh perusahaan asing di dalam batas wilayah negara tersebut. Berikut ini adalah penjelasan mengenai hubungan antara PMA dan PDRB:

1. Peningkatan Investasi: PMA yang mengalami peningkatan dapat berperan dalam meningkatkan investasi di berbagai sektor ekonomi. Investasi tersebut dapat digunakan untuk memperluas kapasitas produksi, memodernisasi teknologi, meningkatkan efisiensi, serta mengembangkan industri yang telah ada. Dampaknya adalah mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan berpotensi meningkatkan PDRB.
2. Transfer Teknologi dan Pengetahuan: PMA juga membawa teknologi, pengetahuan, dan praktik manajemen yang lebih maju ke dalam suatu negara atau wilayah. Melalui transfer teknologi dan pengetahuan ini, perusahaan dalam negeri dapat meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas produk, dan meningkatkan daya saing. Hal ini berpotensi mendorong pertumbuhan industri dan memberikan kontribusi pada peningkatan PDRB.
3. Peningkatan Produktivitas: Perusahaan asing sering kali membawa metode produksi yang lebih efisien dan teknologi canggih melalui PMA. Dengan adanya perbaikan dalam produktivitas perusahaan dan sektor-sektor terkait, output dan pendapatan dapat meningkat. Dalam akhirnya, hal ini berdampak positif pada PDRB.

4. Peningkatan Ekspor: Investasi asing juga dapat merangsang peningkatan ekspor suatu negara. Perusahaan asing umumnya memiliki akses ke pasar global yang lebih luas dan memiliki jaringan distribusi yang kuat. Dengan melakukan investasi di negara tersebut, perusahaan asing dapat meningkatkan produksi untuk tujuan ekspor. Dampaknya adalah memberikan kontribusi positif pada pendapatan negara dan PDRB melalui peningkatan ekspor barang dan jasa.
5. Stimulasi Pertumbuhan Sektor-Sektor Terkait: PMA yang diarahkan dengan baik dapat memberikan dorongan pada sektor-sektor terkait dan rantai pasok. Ketika perusahaan asing melakukan investasi dalam satu sektor, ini dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain yang terkait. Misalnya, investasi dalam sektor manufaktur asing dapat mendorong pertumbuhan sektor pendukung seperti transportasi, logistik, dan distribusi. Dengan demikian, PMA dapat memberikan dampak positif pada PDRB melalui pertumbuhan sektor-sektor terkait.

Berikut adalah beberapa kutipan yang bisa digunakan untuk memaparkan pandangan para ahli mengenai hubungan antara Penanaman Modal Asing (PMA) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB):

1. Indiatuti, (2019), Ekonom Universitas Indonesia, dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB di Indonesia" menyimpulkan bahwa "PMA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan PDRB di Indonesia. Investasi asing dapat meningkatkan investasi, memperluas pasar, meningkatkan efisiensi, serta mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait" (Indiatuti, 2019).
2. Yusuf, (2011), Ekonom Universitas Padjadjaran, dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap PDRB di Indonesia" menemukan bahwa "PMA berkontribusi positif terhadap peningkatan PDRB di Indonesia. Investasi asing dapat membawa teknologi, manajemen, dan modal yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor-sektor ekonomi di Indonesia" (Yusuf, 2011).
3. Sjahrir, (2003), Ekonom Universitas Indonesia, dalam penelitiannya yang berjudul "Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" menyimpulkan

bahwa "PMA memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan PDRB di Indonesia. Investasi asing dapat meningkatkan investasi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan efisiensi, serta mendukung pengembangan sektor-sektor strategis di negara tersebut" (Sjahrir, 2003).

2.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau suatu kesimpulan awal yang bersifat sementara yang akan di buktikan kebenarannya meelelui analisis dan pengujian berbasisi data (empiris).

Berikut susuan hipotesis dalam penelitian, antara lain :

1. Diduga Variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif terhadap Variabel PDRB di Provinsi Banten Tahun 2016-2020.
2. Diduga Variabel Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap Variabel PDRB di Provinsi Banten Tahun 2016-2020.
3. Diduga Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif terhadap Variabel PDRB di Provinsi Banten Tahun 2016-2020.
4. Diduga Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif terhadap Variabel PDRB di Provinsi Banten Tahun 2016-2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder atau data yang bersumber dari data pemerintah yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan satu variabel Y atau variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan menggunakan empat variabel X atau variabel independen yaitu Upah Minimum Provinsi (UMP), Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* dan data antar tempat (*cross-section*). Adapun data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan dari periode Tahun sedangkan data *cross section* terdiri dari kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Banten yang berjumlah 8 Kabupaten/Kota antara lain: Kab. Pandeglang, Kab. Lebak, Kab. Tangerang, Kab. Serang, Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang dan Kota Tangerang Selatan. Data yang terdapat dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel Y sebagai variabel dependen dan variabel X sebagai variabel independen. Yang dimana variabel dependen ini menjadi variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel independen atau variabel yang terkait. Berikut definisi dari masing masing variabel yang bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah dalam melakukan analisis :

3.2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan hasil akhir dari tambahan produksi barang dan jasa yang diperoleh dari semua sector usaha dalam perekonomian daerah dalam kurun waktu satu tahun. PDRB menunjukkan nilai tambahan barang dan jasa tersebut yang dihitung sebagai harga tetap sebagai Tahun dasar.

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) digunakan untuk mengukur ukuran ekonomi suatu wilayah atau daerah tertentu. Ini mencakup total nilai semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi dalam wilayah tersebut selama periode waktu tertentu, biasanya dalam setahun. Dalam penelitian ini, digunakan PDRB harga konstan, yang memungkinkan perhitungan nilai PDRB tanpa memperhitungkan fluktuasi harga dari Tahun ke tahun. PDRB konstan memfasilitasi perbandingan yang lebih akurat dari kinerja ekonomi dari waktu ke waktu karena efek perubahan harga dihilangkan. Untuk menghitung PDRB konstan, digunakan harga dasar atau harga Tahun dasar yang tetap untuk semua Tahun yang dianalisis. Harga dasar ini berfungsi sebagai acuan untuk mengukur nilai produksi pada Tahun yang berbeda. Proses perhitungan PDRB konstan melibatkan dua tahap utama. Tahap pertama adalah menghitung PDRB nominal, yaitu nilai PDRB dengan menggunakan harga aktual dari Tahun yang sedang dianalisis.

3.2.2. Upah Minimum Provinsi (UMP)

Upah minimum merupakan batasan terendah upah atau imbalan yang harus dibayarkan oleh sebuah perusahaan atau pemberi kerja terhadap para pekerja. Upah minimum ini ditetapkan oleh pemerintah daerah atau gubernur pada setiap masing-masing Provinsi guna melindungi para pekerja untuk mendapatkan upah atau imbalan yang setimpal atau sesuai agar dapat memperoleh kehidupan yang layak. Upah ini diatur oleh sesuai ketentuan Pasal 89 ayat (3) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, Upah Minimum berdasarkan wilayah Provinsi ditetapkan oleh Gubernur dengan memperhatikan rekomendasi dari dewan pengupahan Provinsi dan/atau Bupati/Walikota. Peraturan ini ditetapkan oleh gubernur dengan mempertimbangkan keadaan perusahaan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di wilayah tersebut.

Dalam penelitian ini data upah minimum diambil berdasarkan sumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten Tahun.

3.2.3. Angkatan Kerja

Angkatan kerja merupakan penduduk dalam usia produktif yang terdiri dari tenaga kerja, sementara tidak bekerja dan pengangguran. Angkatan kerja terbagi menjadi dua yaitu bekerja dan pengangguran terbuka. Bekerja artinya penduduk atau masyarakat yang sudah mendapatkan pekerjaan dan menghasilkan *output*, sedangkan pengangguran terbuka artinya usia

bekerja tetapi masih belum mendapatkan pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Dalam penelitian ini angkatan kerja diintonasikan dalam satuan jiwa dan data yang digunakan bersumber dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten.

3.2.4. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan suatu kegiatan penanaman modal yang dilakukan suatu diwilayah yang sudah disepakati sejak awal, yang dimana pelaku utamanya yaitu warga negara atau badan usaha, yang mendirikan usaha diwilayah negaranya sendiri atau diwilayah republic Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan data nilai realisasi PMDN yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Banten pada periode 2016-2020 dalam satuan rupiah. Data yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten.

3.3.5. Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan kegiatan oleh sebuah perusahaan asing atau perorangan dari warga negara asing, atau badan usaha asing atau pemerintahan asing yang bertujuan untuk mendirikan sebuah usaha atau perusahaan di wilayah Negara Indonesia atau yang lebih mengkrucutnya di wilayah Provinsi Banten. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) yang berada di Provinsi Banten periode 2016-2020 dalam satuan dollar. Data yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten.

3.3 Metode Analisis

Dengan menggunakan metode analisis dapat dipakai untuk penelitian yait dengan jenis deskriptif kuantitatif. Ada dua data yang menggabungkan data panel yaitu data deret waktu atau *Time Series* dengan data *Cross Section*. Data *Time Series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu secara beurututan pada satu obyek atau lebih dan sama pada setiap periode waktu. Sedangkan data *Cross Section* adalah data yang terdiri dari beberapa variabel pada setiap periode waktu. Analisis regresi data pane lmenggunakan tiga model estimasi, yaitu *common model* (CE), *Fixed model* (FE), *Random model* (RE) yang kemudian dilakukan uji terlebih dahulu untuk dapat memilih model terbaik.

Berikut model dasar yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu :

$$\text{Log } PDRB_{it} = \beta_1 \log UMP_{it} + \beta_2 \log TK_{it} + \beta_3 PMDN_{it} + \beta_4 PMA_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto (dalam log)
$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien
UMP	= Upah Minimum Provinsi (dalam log)
TK	= Tenaga Kerja (dalam log)
PMDN	= Penanaman Modal Dalam Negeri (dalam log)
PMA	= Penanaman Modal Asing (dalam log)
i	= Kabupaten/Kota di Provinsi Banten
t	= tahun
e	= <i>error term</i>

3.3.1. Estimasi Model Regresi

Terdapat 3 jenis metode yang digunakan dalam melakukan analisis regresi terhadap variabel variabel yang ada dalam penelitian ini antara lain :

3.3.1.1 Common Effect (CE)

Common Effect merupakan model sederhana yang digunakan untuk mengestimasi data panel, hanya dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode *ordinary least square* (OLS) tanpa melihat atau memperhatikan perbedaan waktu antar individu. Sehingga dapat diasumsikan bahwa koefisien *intercept* tidak berubah (tetap), karena perilaku antar ruang yang sama dalam berbagai kurun waktu.

Sehingga model *Common Effect* dapat dituliskan sebagai berikut :

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

$$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \quad = \text{Koefisien}$$

i = Kabupaten/Kota

t = Tahun

e = *error term*

3.3.1.2 Fixed Effect (FE)

Fixed Effect atau Teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Berasumsi bahwa model ini memiliki perbedaan *Intercept* antar individu namun tidak memiliki perbedaan *Intercept* antar waktu. Untuk melihat perbedaan *Intercept* nyam aka digunakan *dummy* dalam estimasi *Fixed Effect* atau sering disebut dengan *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).

Sehingga model *Fixed Effect* dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \dots + e_{it}$$

Keterangan :

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien *Intercept*

- $X_{1it}, X_{2it}, X_{3it}, X_{4it}$ = Variabel *dummy* dalam bnetuk 1 dan 0

i = Kabupaten

t = Tahun

3.3.1.3. Random Effect (RE)

Model *Random Effect* digunakan sebagai alat alternatif atau solusi jika model *Fixed Effect* mendapatkan hasil estimasi yang kurang akurat atau kurang tepat. Model *Random Effect* akan mengestimasi data panel apabila terdapat gangguan mungkin saling berhubungan antar baik waktu maupun antar individu. Denagn asumsi setiap subjek memiliki *Intercept* yang berbeda.

Sehingga model *Random Effect* dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \mu_i + e_{it}$$

Keterangan :

β = Koefisien *intercept*

X_{it} = Variabel bebas

μ = *Random error term*

i = Kabupaten

t = Tahun

3.3.2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dari ketiga model diatas yang telah dijabarkan, untuk dapat menentukan model yang tepat yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan 3 (tiga) bentuk pengujian antara lain :

1. Uji *Chow* (Uji F)
2. Uji *Hausman*
3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Berikut adalah masing masing penjelasannya :

3.3.2.1 Uji Chow

Uji *Chow* digunakan dalam memilih model, antara model *Common Effect* dengan model *Fixed Effect* dalam menestimasi data panel.

H_0 = Memilih model *Common Effect*

H_a = Memilih model *Fixed Effect*

Berikut Hipotesis dalam Uji *Chow* :

H_0 = Jika probabilitas (p-value) $> \alpha$ (*alpha*), maka akan menerima H_0 dan menolak H_a , sehingga kesimpulannya model yang tepat untuk digunakan adalah model *Common Effect*.

H_a = Jika probabilitas (p-value) $< \alpha$ (*alpha*), maka akan menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga kesimpulannya model yang tepat untuk digunakan adalah model *Fixed Effect*.

3.3.2.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan setelah Uji *Chow* selesai. Uji *Hausman* digunakan sebagai alat pertimbangan untuk memilih model *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

H_0 = Memilih model *Common Effect*

H_a = Memilih model *Fixed Effect*

Berikut Hipotesis dalam Uji *Hausman* :

H_0 = Jika probabilitas (p-value) $> \alpha$ (*alpha*), maka akan menerima H_0 dan menolak H_a ,
sehingga kesimpulannya model yang tepat untuk digunakan adalah model *Random Effect*.

H_a = Jika probabilitas (p-value) $< \alpha$ (*alpha*), maka akan menolak H_0 dan menerima H_a ,
sehingga kesimpulannya model yang tepat untuk digunakan adalah model *Fixed Effect*.

3.3.2.3 Uji LM (Lagrange Multiplier)

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih antara model *Random Effect* atau model *Common Effect*. Uji LM ini digunakan untuk menentukan metode yang terbaik dalam regresi dan panel.

H_0 = Memilih model *Random Effect*

H_a = Memilih model *Common Effect*

Berikut hipotesis dalam Uji LM :

H_0 = Jika nilai LM hitung $< Chi-Square$ tabel, sehingga kesimpulannya model yang tepat untuk digunakan adalah model *Common Effect*.

H_a = Jika nilai LM hitung $> Chi-Square$ tabel, sehingga kesimpulannya model yang tepat untuk digunakan adalah model *Random Effect*.

3.4 Pengujian Statistik

Uji statistik adalah langkah yang sangat penting dalam menganalisa data kuantitatif dalam sebuah penelitian. Dalam menentukan pengujian statistik kita harus memilih uji yang sesuai untuk mengetahui hasil estimasi dari penelitian. Sehingga kita dapat memilih uji mana yang paling tepat untuk digunakan. Dari hasil uji regresi yang sudah dilakukan maka akan dilakukan pengujian koefisien determinasi (R^2), Uji F-statistik (Uji kelayakan model), Uji t-statistik (Uji parsial) yang akan dijelaskan di bawah ini.

3.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen (X) mampu menjelaskan variabel dependen (Y). Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai $R^2 = 0$, maka variasi dari variabel dependen (Y) tidak dapat diterangkan oleh variabel independen (X) dan jika $R^2 = 1$, berate variasi dari variabel dependen (Y) secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel independen (X). Dimana $0 < R^2 < 1$ dapat disimpulkan sebagai berikut :

Jika nilai R^2 mendekati nilai 0, artinya semakin kecil variabel dependen (Y) maka dapat dijelaskan oleh variabel independen (X).

Jika nilai R^2 mendekati nilai satu , artinya semakin besar variabel dependen (Y) maka dapat dijelaskan oleh variabel independen (X).

3.4.2. Koefisien Regresi secara serentak (Uji F)

Uji F untuk memastikan hasil koefisien regresi antara signifikan atau tidak signifikan antara keseluruhan variabel variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji F juga digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) secara Bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Terdapat dua kemungkinan yang dilakukan dalam Uji F sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = : \beta_2 = : \beta_3 = : \beta_4 = 0$ menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Hasil hipotesisnya adalah :

Jika prob. P.value $> \alpha$, menerima H_0 dan menolak H_a sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y) secara Bersama sama.

Jika prob. P.value $< \alpha$, menerima H_0 dan menolak H_a sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y) secara Bersama sama.

Selain itu terdapat syarat yang dapat membandingkan antara F.hitung dengan F.tabel yaitu, jika nilai prob. F.hitung $>$ dari F.tabel maka menolak H_0 , yang artinya variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). begitupun sebaliknya, jika nilai prob. F.hitung $<$ dari F.tabel maka gagal menolak H_0 , yang artinya variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dalam penelitian ini.

3.4.3. Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t statistik ini dilakukan Ketika mencari tahu pengaruh terhadap individual variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan dalam Uji t ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara prob. dengan alpha (α) antara lain yaitu :

Jika nilai prob. $< \alpha$, Jika menolak H_0 , maka secara individual variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y).

Jika nilai prob. $< \alpha$, jika gagal menolak H_0 , maka secara individual variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y).

Hasil hipotesisnya adalah :

Jika prob. P.value $> \alpha$, maka menerima H_0 , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y) secara Bersama sama.

Jika prob. P.value $< \alpha$, menerima H_0 , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y) secara Bersama sama.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif dan Penelitian

Regresi data panel adalah metode analisa regresi dengan menggabungkan data deret waktu atau *Time Series* dengan data *Cross Section* di Provinsi Banten pada periode Tahun 2016-2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh UMP, Angkatan Kerja, PMA, dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2016-2020. Data *Time Series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu secara berurutan pada satu objek atau lebih dan sama pada setiap periode waktu. Sedangkan data *Cross Section* adalah data yang terdiri dari beberapa variabel pada setiap periode waktu. Analisis regresi data panel menggunakan tiga model estimasi, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM) yang kemudian dilakukan uji terlebih dahulu untuk dapat memilih model terbaik.

Setelah melakukan pengolahan data menggunakan pengujian dari ketiga model diatas, maka langkah selanjutnya mencari model terbaik dengan melakukan pemilihan menggunakan Uji *Chow* dan Uji *Hausman* menggunakan *Eviews 12*.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS). Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah berupa data *time series* pada periode Tahun dan data *Cross section* di Provinsi Banten. Proses pengolahan data taua pengujian data menggunakan alat bantu berupa aplikasi yaitu *Eviews 12*. Berikut metode-motode yang digunakan dalam analisis ini antara lain:

4.2.1. Pemilihan Model Regresi (Model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*)

4.2.1.1. Model *Common Effect*

Model *Common Effect* merupakan model regresi yang paling sederhana dengan asumsi bahwa data gabungan yang tersedia menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Hasil dari analisis regresi ini dianggap valid untuk seluruh objek. Tetapi terdapat kelemahan yang di mana ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sebenarnya, dengan alasan karena setiap objek memiliki perbedaan pada suatu waktu dengan waktu yang lain.

Tabel 4. 1 Hasil Uji *Common Effect*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-47609072	17534830	-2.715115	0.0102
AK	21.83666	9.476036	2.304409	0.0273
UMP	23.48373	5.362055	4.379614	0.0001
PMDN	3.14E-06	1.87E-06	1.681734	0.1015
PMA	0.015219	0.009640	1.578768	0.1234
R-squared	0.697382	F-statistic		20.16437
Adjusted R-squared	0.662797	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Diolah menggunakan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil olahan pada tabel 4.1 didapatkan nilai koefisien pada AK sebesar 21.83666, UMP sebesar 23.48373, PMDN sebesar 3.14E-06 dan PMA sebesar 0.014219. Maka dari itu didapatkan hasil yang menyatakan variabel independen mempengaruhi variabel dependen yaitu PDRB di Provinsi Banten Tahun 2016-2020. Terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap PDRB antara lain yaitu AK dengan nilai Prob 0.0273 dan UMP dengan nilai Prob 0.0001. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap variabel PDRB yaitu PMDN dengan nilai Prob 0.1015 dan PMA dengan nilai Prob 0.1234. Dengan di dapatkannya nilai R-squared sebesar 0.697382 menunjukkan bahwa variabel independen pada model *Common Effect* mampu menjelaskan 69,7%, sedangkan sisanya 0,30% di jelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.2.1.2. Model *Fixed Effect*

Model *Fixed Effect* merupakan model dengan pendekatan yang memperhatikan perbedaan pada intersep, sedangkan untuk slope antar unit tetap sama. Variabel *dummy* pada model atau metode ini digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan pada intersep antar variabel (Widarjono Agus, 2018).

Tabel 4. 2 Hasil Uji Fixed Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	34286717	3890982	8.811841	0.0000
AK	4.270154	1.965388	2.172678	0.0384
UMP	4.817422	1.250368	3.852802	0.0006
PMDN	5.30E-07	4.37E-07	1.210676	0.2361
PMA	-0.004243	0.001722	-2.463375	0.0202
R-squared	0.996653	F-statistic		757.9704
Adjusted R-squared	0.995338	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Diolah menggunakan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil olahan pada tabel 4.2 didapatkan nilai koefisien pada AK sebesar 4.270154, UMP sebesar 4.817422, PMDN sebesar 5.30E-07 dan PMA sebesar -0.004243. Maka dari itu di dapatkan hasil yang menyatakan variabel independen mempengaruhi variabel dependen yaitu PDRB di Provinsi Banten Tahun 2016-2020. Terdapat tiga variabel yang berpengaruh terhadap PDRB antara lain yaitu AK dengan nilai Prob 0.0384, UMP dengan nilai Prob 0.0006 dan PMA dengan nilai Prob 0.0202. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap variabel PDRB yaitu PMDN dengan nilai Prob 0.2361. Dengan di dapatkannya nilai R-squared sebesar 0.996653 menunjukan bahwa variabel independen pada model *Fixed Effect* mampu menjelaskan 99,6%, sedangkan sisanyanya 0,004% di jelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.2.1.3 Model *Random Effect*

Model *Random Effect* merupakan model data panel dimana variabel gangguan digunakan dalam estimasi dan memungkinkan untuk saling berhubungan antar unit (Widarjono Agus, 2018).

Tabel 4. 3 Hasil Uji *Random Effect*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	33299180	8261999	4.0304202	0.0003
AK	4.384920	1,958395	2.239037	0.0316
UMP	5.001766	1.245151	4.016995	0.0003
PMDN	6.41E-07	4.35E-07	1.475264	0.1491
PMA	-0.003880	0.001715	-2.262809	0.0300
R-squared	0.683908	F-statistic		18.93178
Adjusted R-squared	0.647783	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Diolah menggunakan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil olahan pada tabel 4.3 didapatkan nilai koefisien pada AK sebesar 4.384920, UMP sebesar 5.001766, PMDN sebesar 6.41E-07 dan PMA sebesar -0.003880. Maka dari itu di dapatkan hasil yang menyatakan variabel independen mempengaruhi variabel dependen yaitu PDRB di Provinsi Banten Tahun 2016-2020. Terdapat tiga variabel yang berpengaruh terhadap PDRB antara lain yaitu AK dengan nilai Prob 0.0316, UMP dengan nilai Prob 0.0003 dan PMA dengan nilai Prob 0.0300. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap variabel PDRB yaitu PMDN dengan nilai Prob 0.1491. Dengan di dapatkannya nilai R-squared sebesar 0.683908 menunjukkan bahwa variabel independen pada model *Random Effect* mampu menjelaskan 68,3%, sedangkan sisanyanya 0,31% di jelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.2.2. Pemilihan Model Terbaik (*Uji Chow, LM Test, dan Uji Hausman*)

Dalam penelitian ini meggunakan regresi data panel yang terdiri dari tiga metode, yaitu *Common Effect*, *Fixed Model*, dan *Random Effect*. akan digunakan salah satu model terbaik diantara ketiga metode trsebut, dan untuk mennentukan model terbaik akan menggunakan *Uji Chow* dan *Uji Hausman*. *Uji chow* digunakan untuk menentukan metode *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang terbaik, sedangkan *Uji Hausman* digunakan untuk menentukan metode *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang terbaik.

4.2.2.1. *F-test/Chow Test*

Pada uji *chow* dilakukan dengan tujuan untuk memilih model yang terbaik antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* dengan hipotesis. jika hasil dari kedua model anatara F hitung lebih besar dari F tabel maka menolak H0, yang artinya menolak H0. Begitupula sebaliknya, jika hasil anatar F hitung dengan F tabel lebih besar F hitung maka gagal menolak H0, yang artinya model *common effect* yang terbaik. (Widarjono, 2009) jika F hitung lebih kecil ($\leq$) dari F tabel maka gagal menolak H0 dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

Tabel 4.4 Hasil Uji *F-test/Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	357.657358	(7,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	180.176115	7	0.0000

Sumber : Diolah menggunakan *Eviews 12*

Pada tabel 4.4 diatas, hasil pengujian *Uji Chow* dengan *Raundant Test* diperoleh niali *cross-section chi-squared* sebesar 180.176115 dengan nilai Probabilitas sebesar 0.0000 yang artinya $< 5\%$ atau 0,05. Karena semua hasil pengujian terhadap model memiliki niali Probabilitas F-statistik $> \alpha = 5\%$, atau 0,05, maka model yang terbaik yang akan digunakan adalah model *Fixed Effect*.

Dari hasil pengujian diatas, maka akan ditentukan apakah akan menggunakan *model fixed effect* ataukah *random effect*. Untuk dilakukan perhitungan dengan *model random effect* yang akan dibandingkan dengan *model fixed effect* dengan menggunakan *uji Hausman test*.

4.2.2.2. *Hausmann Test*

Pada uji *Hausman* dilakukan dengan tujuan untuk memilih model yang terbaik antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. *Uji Hausman* digunakan apabila pada pengujian sebelumnya yaitu *Uji Chow* didapatkan model terbaiknya yaitu model *Fixed Effect*. Dan apabila diketahui pada hasil yang didapatkan yaitu P-value signifikan atau $> 0,5$ maka model yang

terbaik adalah *Random Effect*, dan apabila P-value tidak signifikan atau $< 0,5$ maka model yang terbaiknya adalah *Fixed Effect*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Hausmann Test

Cross-section random	10.712857	4	0.0300
----------------------	-----------	---	--------

Sumber : diolah menggunakan *Eviews 12*

Pada tabel 4.5 diatas, hasil pengujian *Uji Hausman Test* dengan *Test cross-section random effect* diperoleh nilai *cross-section random* sebesar 10.712857 dengan nilai Probabilitas sebesar 0.0300 yang artinya $< 5\%$ atau 0,05. maka model yang terbaik yang akan digunakan adalah model *Fixed Effect*.

Berdasarkan hasil dari pengujian kedua model antara *Uji Chow* dengan *Uji Hausman Test*, maka didapatkan hasil yang menyatakan keduanya model *Fixed Effect* yang terbaik, jadi kesimpulannya model *Fixed Effect* yang terbaik yang dapat digunakan untuk analisis regresi penelitian ini.

4.3. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam pengujian menggunakan *Uji Chow* dan *Uji Hausman*, maka dapat didapatkan metode yang terbaik yang tersaji dalam tabel 4.6 yaitu metode *Fixed Effect*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Fixed Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	34286717	3890982	8.811841	0.0000
AK	4.270154	1.965388	2.172678	0.0384
UMP	4.817422	1.250368	3.852802	0.0006
PMDN	5.30E-07	4.37E-07	1.210676	0.2361
PMA	-0.004243	0.001722	-2.463375	0.0202
R-squared	0.996653	F-statistic		757.9704
Adjusted R-squared	0.995338	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Diolah menggunakan *Eviews 12*

4.3.1. Koefisien Determinasi (*R-squared*)

Koefisien determinasi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Hasil nilai determinasi (*R-squared*) sebesar 0.996653 yang artinya variabel independen yaitu Upah Minimum, Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto sebesar 99,67% sisanya sebesar 0,004% berpengaruh di luar model.

4.3.2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah uji untuk mengukur atau melihat variabel independen secara simultan atau bersama sama berpengaruh pada variabel dependen atau tidak. Berikut hipotesisnya :

H_0 = Variabel independen (AK, UMP, PMDN dan PMA) secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (PDRB)

H_1 = Variabel independen (AK, UMP, PMDN, dan PMA) secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen (PDRB)

Berdasarkan hasil diatas yang mengatakan bahwa model *Fixed Effect* menjadi model terbaik maka didapatkan nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,0000 < \alpha = 5\%$ sehingga menolak H_0 , maka variabel independen yaitu Angkatan Kerja, Upah Minimum Provinsi, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten Tahun 2016-2020.

4.3.3. Uji T (Uji Parsial)

Untuk mengukur variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen digunakan atau diperlukan Uji T, kemudian apabila probabilitas dari variabel independen $< \alpha$ dalam hal ini 0,05, maka variabel tersebut berpengaruh secara individual atau parsial terhadap variabel dependen.

4.3.3.1. Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap PDRB

Berdasarkan hasil dari penelitian dan hasil analisis regresi dengan model *fixed effect* diketahui bahwa koefisien Upah Minimum Provinsi 4.817422 dengan t-statistik sebesar 3.852802 dan prob P-value sebesar $0,0006 < \alpha = 5\%$, sehingga menolak H_0 yang artinya variabel UMP berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Banten Tahun 2016-2020.

4.3.3.2. Pengaruh Angkatan kerja terhadap PDRB

Berdasarkan hasil dari penelitian dan hasil analisis regresi dengan model *fixed effect* diketahui bahwa koefisien Angkatan Kerja 4.270154 dengan t-statistik sebesar 2.172678 dan prob P-value sebesar $0,0384 < \alpha = 5\%$, sehingga menolak H_0 , maka artinya variabel Angkatan kerja berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Banten Tahun 2016-2020.

4.3.3.3. Pengaruh PDRB terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri

Berdasarkan hasil dari penelitian dan hasil analisis regresi dengan model *fixed effect* diketahui bahwa koefisien Penanaman Modal Dalam Negeri 5.30E-07 dengan t-statistik sebesar 1.210676 dan prob P-value sebesar $0,2361 > \alpha = 5\%$, sehingga gagal menolak H_0 , maka artinya variabel PMDN tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Banten Tahun 2016-2020.

4.3.3.4. Pengaruh PDRB terhadap Penanaman Modal Asing

Berdasarkan hasil dari penelitian dan hasil analisis regresi dengan model *fixed effect* diketahui bahwa koefisien Penanaman Modal Asing -0.004243 dengan t-statistik sebesar -2.463375 dan prob P-value sebesar $0,0202 < \alpha = 5\%$, sehingga menolak H_0 , maka artinya variabel PMA berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Banten Tahun 2016-2020.

4.3.4. Hasil Interpretasi

4.3.4.1. Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap PDRB

Nilai koefisien pada variabel Upah Minimum Provinsi adalah 4.817422 yang artinya jika variabel Upah Minimum Provinsi mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka akan meningkatkan Produk Domestik Bruto sebesar 4.817422 juta rupiah di Provinsi Banten Tahun 2016-2020.

4.3.4.2. Pengaruh Upah Angkatan Kerja terhadap PDRB

Nilai koefisien pada variabel Angkatan Kerja adalah 4.270154 yang artinya jika variabel Angkatan Kerja mengalami kenaikan 1 jiwa maka akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto sebesar 4.270154 juta rupiah di Provinsi Banten Tahun 2016-2020.

4.3.4.3. Pengaruh PMDN terhadap PDRB

Dari hasil Uji T menunjukan bahwa variabel PMDN tidak berpengaruh terhadap PDRB, sehingga dapat disimpulkan kenaikan atau penurunan PMDN tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Banten Tahun 2016-2020.

4.3.4.4. Pengaruh PMA terhadap PDRB

Nilai koefisien pada Penanaman Modal Asing adalah -0.004243 yang artinya jika variabel Penanaman Modal Asing mengalami kenaikan sebesar 1\$ maka akan menurunkan Produk Domestik Regional Bruto sebesar -0.004243 juta rupiah di Provinsi Banten di Provinsi Banten Tahun 2016-2020.

4.3.5. Pembahasan

4.3.5.1. Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap PDRB

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Upah Minimum Provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Banten Tahun 2016-2020. peneliti mengatakan bahwa variabel Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan dengan PDRB dan kenaikan Upah Minum juga akan meningkatkan persentase pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan jumlah upah yang diberikan dapat meningkatkan konsumsi dan pajak sehingga pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat.

4.3.5.2. Pengaruh Angkatan Kerja terhadap PDRB

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Banten Tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu Mulyasari (2019), peneliti mengatakan hubungan Angkatan Kerja mempunyai pengaruh positif dengan PDRB. Selain itu peneliti juga mengatakan bahwa semakin banyak angkatan kerja yang bekerja maka semakin besar tingkat produksi yang dihasilkan dan berdampak kepada naiknya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dalam hal ini adalah PDRB. Suryono (2010), peneliti mengatakan adanya pengaruh positif antara Tenaga Kerja dengan PDRB.

Menurut Arthur Lewis angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional di pedesaan ke sektor modern di perkotaan yang dimungkinkan dengan adanya perluasan lapangan kerja di sektor modern melalui arus urbanisasi (Prasetyo, 2009:244). Sehingga dengan meningkatnya permintaan tenaga kerja dari

sektor tradisional ke sektor modern maka akan diikuti meningkatnya produktivitas dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan hal tersebut Prasetyo (2009:249) menyatakan bahwa teori neoklasik model Solow lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan persediaan modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi dapat saling berinteraksi dalam pertumbuhan ekonomi.

4.3.5.3. Pengaruh PMDN terhadap PDRB

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa PMDN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Banten Tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu Sabrina (2019) yang menunjukan PMDN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Karena persebaran kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan atau perorangan dalam negeri hanya berpusat atau berfokus ke daerah-daerah tertentu yang memang sebelumnya sudah maju seperti kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kota Serang dan Kota Cilegon, sedangkan untuk daerah-daerah Kabupaten seperti Kabupaten Serang, Kabupaten Lebak, dan Kabupaten Rangkasbitung mendapatkan investor atau investasi tidak sebanding atau sebesar daerah lainnya, maka dari itu kegiatan penanaman modal yang dilakukan tidak sepenuhnya merata padahal daerah yang tidak terfokus tersebut lebih membutuhkan lapangan pekerjaan yang lebih banyak dan dari ketimpangan ini maka berujung pada pertumbuhan ekonomi yang lemah dan penurunan pada hasil akhir dari suatu kegiatan produksi yang dilakukan atau PDRB.

4.3.5.4. Pengaruh PMA terhadap PDRB

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Banten Tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu, Regitasari (2019), peneliti mengatakan keuntungan yang didapatkan dari proses kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan atau perorangan asing tidak semuanya dapat menjamin kesuksesan dalam pembangunan ekonomi. Adanya kegiatan penanaman yang dilakukan oleh asing juga dapat menghambat perusahaan dalam negeri yang sejenis dengan perusahaan asing tersebut khususnya di provinsi Banten, karena adanya perusahaan asing yang masuk maka perkembangan teknologi yang dibawa oleh perusahaan asing tersebut serta keahlian yang dimiliki oleh perusahaan asing dapat melemahkan persaingan perusahaan dalam negeri, maka dari itu akibat dari tidak mengunggulkannya perusahaan asing yang masuk ke Indonesia khususnya di provinsi Banten mengakibatkan adanya tambahan

pengangguran serta menghilangkan mata pencaharian kelompok masyarakat yang berkebutuhan pada nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan disuatu daerah maka PDRB akan mengalami penurunan walaupun jumlah penanaman modal dari asing naik.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari uji yang telah dilakukan model yang paling tepat atau uji terbaik yang didapatkan yaitu uji *fixed effect model*. dan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2016-2020. Yang artinya jika Upah Minimum Provinsi (UMP) mengalami kenaikan maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga akan mengalami peningkatan.
2. Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2016-2020. Yang artinya jika Tenaga Kerja mengalami kenaikan maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga akan mengalami peningkatan.
3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2016-2020. Yang artinya jika Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mengalami peningkatan atau penurunan maka tidak akan terjadi pengaruh apa-apa terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Banten Tahun 2016-2020.
4. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2016-2020. Yang artinya jika Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami peningkatan maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga akan mengalami penurunan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pada bab sebelumnya yang telah dijelaskan, maka implikasi yang di dapatkan atau diambil dari penelitian ini adalah :

1. Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif atau signifikan terhadap PDRB di Provinsi Banten Tahun 2016-2020, maka dari itu pemerintah di haruskan membuat kebijakan yang membuat pekerja merasa tidak dirugikan karena upah minum, karena jika upah minimum semakin tinggi maka hubungan antara upah minimum denga PDRB akan semakin signifikan, akan tetapi

pemerintah juga harus sering mengadakan pelatihan keterampilan terhadap tenaga kerja agar tenaga kerja dapat bekerja di semua sektor atau di bidang yang pemerintah butuhkan.

2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap PDRB di Provinsi Banten Tahun 2016-2020, dalam hal ini, seharusnya pemerintah melakukan evaluasi terhadap kebijakan-kebijakan yang telah dibuat mengapa penanaman modal dalam negeri yang dilakukan oleh perusahaan swasta atau para investor dalam negeri tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, padahal penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan atau investor dalam negeri itu seharusnya berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi baik tingkat nasional ataupun daerah. Jika memang perijinan menjadi penghambat atau persyaratan menjadi alasan tidak signifikan antara penanaman modal dalam negeri dengan pertumbuhan ekonomi maka pemerintah diharapkan lebih adil terhadap hal ini karena penanaman modal sangat berpengaruh terhadap tenaga kerja yang dibutuhkan nantinya.
3. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Banten Tahun 2016-2020, hal ini menjadi kabar baik terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di Provinsi Banten, karena dampak dari penanaman modal asing yang masuk ke Indonesia lebih tepatnya di Provinsi Banten yang membuat jumlah angkatan kerja di Indonesia yang bekerja akan bertambah dan berkurangnya pengangguran dan diharapkan pemerintah dapat menggunakan penanaman modal dari asing ini dengan baik dan bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- a. a. yusuf. (2011). yusuf, a. a. (2011). pengaruh penanaman modal asing terhadap pdrb di indonesia. jurnal ekonomi dan kebijakan pembangunan, 14(1), 1-18. 2011.
- afzalur rahman. (1995). *afzalur rahman, economic doctrines of islam, diterjemahkan oleh soeroyo dan nastangin, doktrin ekonomi islam, jilid 1, yogyakarta: dana bhakti wakaf, 1995.*
- arsyad, l. (1992). *arsyad, lincoln. 1992. pembangunan ekonomi, edisi 2. yogyakarta: stie ykpn.*
- b. s. sjahrir. (2003). sjahrir, b. s. (2003). penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi di indonesia. jurnal ekonomi dan bisnis indonesia, 18(4), 331-353. 2003.
- boediyono. (1999). *boediono. (1999). teori pertumbuhan ekonomi. yogyakarta: bpfe.*
- dewi, n. k. (2021). *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produk domestik regional bruto di indonesia tahun 2010-2020.* 1–23.
- edwin b. flippo. (2002). *flippo, edwin b. 2002. manajemen personalia. jakarta: erlangga.*
- irham, i. (2020). *irham, i. (2020). "pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap pdrb di provinsi aceh." jurnal ilmiah ekonomi bisnis, 24(1), 1-9.*
- larso dwi. (2016). *dwi larso. (2016). pengaruh penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pdrb di indonesia. jurnal ekonomi bisnis dan kewirausahaan, 10(2), 125-134.*
- maharani, l. (2022). pengaruh penanaman modal dalam negeri (pmdn), penanaman modal asing (pma), dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto (pdrb) di provinsi daerah istimewa yogyakarta tahun 2000 – 2021. *braz dent j.*, 33(1), 1–12.
- majid, m. n. (2021). *analisis pengaruh angkatan kerja, inflasi, pmdn dan pma terhadap pdrb provinsi jawa tengah 1997-2021.* 1–23.
- prasetyo. (2009). *fundamental makro ekonomi.*
- r. indiatuti. (2019). : indiatuti, r. (2019). pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi dan pdrb di indonesia. jurnal ekonomi pembangunan, 20(2), 181-199. 2019.
- rahman, e. a. (2018). *rahman, e. a. (2018). "pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan pdrb di provinsi jawa barat." jurnal agro ekonomi, 36(2), 145-163.*
- s. sukirno. (2012). *sukirno, sadono makro ekonomi teori pengantar, jakarta: raja grafindo persada, 2012.*
- sadorno sukirno. (2011). *makroekonomi: teori pengantar.*
- setiawan bambang. (2014). bambang setiawan. (2014). pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. jurnal ekonomi kuantitatif terapan, 7(1), 25-36. 2014.
- setiawan doddy. (2018). *doddy setiawan. (2018). pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. jurnal ekonomi dan studi pembangunan, 9(2), 106-121.*
- simanjuntak p j. (1998). *simanjuntak p j. 1998. pengantar ekonomi sumberdaya manusia. jakarta: fe ui.*

- sukirno. (2012). *sukirno, s. (2012). makro ekonomi teori pengantar edisi ketiga. rajawali pers, jakarta.*
- suryadi, s. (2019). *saryadi, s. (2019). "pengaruh tenaga kerja terhadap pdrb di provinsi jawa tengah." jurnal ekonomi pembangunan, 20(1), 1-18.*
- todaro & smith. (2011). *todaro, m. p., & smith, s. c. (2011). economic development (11th ed.). united states: addison wesley. widarjono,.*
- todaro, m. p. (2000). *todaro, m.p. 2000. pembangunan ekonomi di dunia ketiga (h.munandar, trans. edisi ketujuh ed.). jakarta: erlangga.*
- widarjono agus. (2018). pengantar ekonometrika (dilengkapi penggunaan evIEWS). *danisa media*, 135.
- wirawan, r. s. (2021). *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pdrb di provinsi jawa barat tahun 2015-2020. 1–23.*
- wulansuci, a. (2021). analisis pengaruh pad, pma, pmdn, dan angkatan kerja terhadap pdrb kabupaten/kota di provinsi d.i. yogyakarta tahun 2013-2019. *frontiers in neuroscience, 14(1), 1–13.*

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 DATA PANEL PENELITIAN

Kabupaten/Kota	Tahun	Y (PDRB)	X1 (Tenaga Kerja)	X2 (UMP)	X3 (PMDN)	X4 (PMA)
Kab Pandeglang	2016	16855619	698386	1999981	1,65058E+11	1.417.400
Kab Pandeglang	2017	17866428	501045	2164979	4,44706E+11	12.950
Kab Pandeglang	2018	18812932	537661	2363549	3,10223E+11	7245,3
Kab Pandeglang	2019	19644125	529902	2542539	1,35872E+11	34,8
Kab Pandeglang	2020	19511680	529562	2758909	1,30979E+11	22,2
Kab Lebak	2016	17665397	698386	1965000	6,57858E+11	26.583.800,00
Kab Lebak	2017	18683739	581370	2127112	5,359E+11	3.958.425
Kab Lebak	2018	19735871	622979	2312384	3,556E+11	30.115,30
Kab Lebak	2019	20810487	601147	2498068	1,16927E+11	145.696,70
Kab Lebak	2020	20622044	659906	2710654	2,2902E+12	65.674,40
Kab Tangerang	2016	82183596	698386	3021650	6,15353E+12	421.420.700,00
Kab Tangerang	2017	86964027	1651753	3270936	5,34018E+12	788.307.764
Kab Tangerang	2018	92011405	1684013	3555835	8,13563E+12	984.945,40
Kab Tangerang	2019	97129166	1812925	3841368	7,65668E+12	4.516.499,90
Kab Tangerang	2020	93480392	1836726	4168268	1,00182E+13	294.644,60
Kab Serang	2016	46715185	698386	3010500	7,15217E+11	338.025.000,00
Kab Serang	2017	49154636	628101	3258866	3,45131E+12	507.134.680
Kab Serang	2018	51754320	669211	3542714	2,38219E+12	268.016,80
Kab Serang	2019	54347488	692076	3827193	2,30743E+12	303.274,90
Kab Serang	2020	52866431	699858	4152887	2,2219E+12	94.939,90
Kota Tangerang	2016	95654618	698386	3043950	2,45353E+12	223.842.300,00
Kota Tangerang	2017	101274679	1046999	3295075	1,8819E+12	213.045.122
Kota Tangerang	2018	106283617	1050074	3582077	1,14635E+12	227.487,70
Kota Tangerang	2019	110556398	1104890	3869717	4,93271E+12	202.538,80
Kota Tangerang	2020	102415675	1127599	4199029	2,36521E+12	124.050,00
Kota Cilegon	2016	62981047	698386	3078058	2,39205E+12	1.482.811.300,00
Kota Cilegon	2017	66444529	185832	3331997	3,31578E+12	906.587.660
Kota Cilegon	2018	70502082	201579	3622215	4,09796E+12	760.767,60
Kota Cilegon	2019	74228641	201948	3913078	4,08544E+12	288.579,60
Kota Cilegon	2020	73319125	204675	4246081	3,15687E+12	683.887,10
Kota Serang	2016	16754084	698386	2648125	3,54432E+11	302.274.700,00
Kota Serang	2017	20153023	293196	2866595	2,41983E+11	486.542.657
Kota Serang	2018	21482093	303803	3116276	3,41349E+11	497.732,80
Kota Serang	2019	22813096	311086	3366512	5,888E+11	365.582,80
Kota Serang	2020	22518660	322484	3773940	1,14221E+11	66.172,10
Kota Tangerang Selatan	2016	48552984	698386	3021650	2,1734E+11	115.686.900,00

Kota Tangerang Selatan	2017	52098556	708667	3270936	4,60675E+11	153.336.895
Kota Tangerang Selatan	2018	55999107	776658	3555835	2,2235E+12	50.964,50
Kota Tangerang Selatan	2019	60137014	788305	3841368	1,51969E+12	46.021,00
Kota Tangerang Selatan	2020	59531079	832423	4168268	1,95208E+12	43.607,80

Lampiran 1. 2 Hasil Uji Model Common Effect

Dependen Variabel: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 05/17/23 Time: 13:17

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-47609072	17534830	-2.715115	0.0102
AK	21.83666	9.476036	2.304409	0.0273
UMP	23.48373	5.362055	4.379614	0.0001
PMDN	3.14E-06	1.87E-06	1.681734	0.1015
PMA	0.015219	0.009640	1.578768	0.1234
Root MSE	17014358	R-squared		0.697382
Mean dependen var	53512877	Adjusted R-squared		0.662797
S.D. dependen var	31323196	S.E. of regression		18189114
Akaike info criterion	36.38701	Sum squared resid		1.16E+16
Schwarz criterion	36.59812	Log likelihood		-722.7403
Hannan-Quinn criter.	36.46334	F-statistic		20.16437
Durbin-Watson stat	0.267091	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 1.3 Hasil Uji Model *Fixed Effect*

Dependen Variabel: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 05/17/23 Time: 13:17

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	34286717	3890982.	8.811841	0.0000
AK	4.270154	1.965388	2.172678	0.0384
UMP	4.817422	1.250368	3.852802	0.0006
PMDN	5.30E-07	4.37E-07	1.210676	0.2361
PMA	-0.004243	0.001722	-2.463375	0.0202

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	1789357.	R-squared	0.996653
Mean dependen var	53512877	Adjusted R-squared	0.995338
S.D. dependen var	31323196	S.E. of regression	2138690.
Akaike info criterion	32.23261	Sum squared resid	1.28E+14
Schwarz criterion	32.73927	Log likelihood	-632.6522
Hannan-Quinn criter.	32.41580	F-statistic	757.9704
Durbin-Watson stat	2.286568	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 1.4 Hasil Uji Model Random Effect

Dependen Variabel: PDRB

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/17/23 Time: 13:18

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Swamy and Arora estimator of component variances

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33299180	8261999.	4.030402	0.0003
AK	4.384920	1.958395	2.239037	0.0316
UMP	5.001766	1.245151	4.016995	0.0003
PMDN	6.41E-07	4.35E-07	1.475264	0.1491
PMA	-0.003880	0.001715	-2.262809	0.0300

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	20640368	0.9894
Idiosyncratic random	2138690.	0.0106

Weighted Statistics

Root MSE	2184001.	R-squared	0.683908
Mean dependen var	2477068.	Adjusted R-squared	0.647783
S.D. dependen var	3934083.	S.E. of regression	2334795.
Sum squared resid	1.91E+14	F-statistic	18.93178
Durbin-Watson stat	1.536145	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.239984	Mean dependen var	53512877
Sum squared resid	2.91E+16	Durbin-Watson stat	0.010078

Lampiran 1.5 Hasil Uji F-test/Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	357.657358	(7,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	180.176115	7	0.0000

Lampiran 1.6 Hasil Uji *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.712857	4	0.0300
.			